

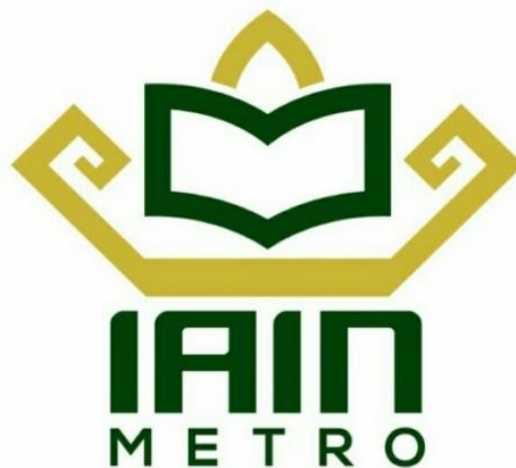
SKRIPSI

**PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS
V SDN 17 WAY SERDANG**

Oleh:

HUSNUN HANIFAH

NPM 1901032018



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1444 H/2023 M

SKRIPSI

PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR

SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS V

SDN 17 WAY SERDANG

“Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan”

Pembimbing : Nuryanto, S. Ag, M.Pd.I.

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444H/2023M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Fax (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Sidang Munaqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di
Tempat

Assalamu'alaikum, wr.wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan, dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : **Husnun Hanifah**
NPM : 1901032018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
Proposal : PADA PEMBE;AJARAN PKN DI KELAS V SDN 17 WAY
SERDANG

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk disidangkan.

Metro, Juni 2023

Ketua Jurusan

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 198006072003122003

Pembimbing

Nuryanto, S. Ag, M.Pd.I.
NIP. 197202102007011034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Fax (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS V SDN 17
WAY SERDANG .

Nama : Husnun Hanifah

NPM : 1901032018

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro

Metro, Juni 2023

Nuryanto, S. Ag, M.Pd.I.
NIP. 19720210 2007011034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4005/In-20-1/D/PP-009/07/2023

Skripsi dengan judul: PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS V SDN 17 WAY SERDANG, disusun oleh: Husnun Hanifah, NPM. 1901032018, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/23 Juni 2023.

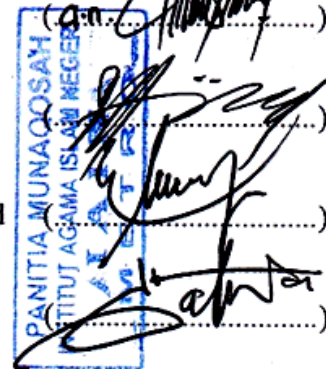
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I

Penguji I : Suhendi, M.Pd

Penguji II : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I., M.Pd

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS V SDN 17 WAY SERDANG

Oleh :HUSNUN HANIFAH
NPM 1901032018

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pendidikan merupakan usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menjadi ujung tombak bangsa Indonesia untuk dapat memajukan kecerdasan kehidupan bangsa, dengan bangsa yang cerdas negara akan maju dan tidak akan tertinggal. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas sistem pendidikan yang ada. Seperti yang diungkapkan supadi dalam bukunya bahwa pendidikan yang berkualitas akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, dan akan melahirkan bangsa yang cerdas, dan mengantarkan bangsa yang cerdas menjadi negara yang bermartabat

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu metode CTL sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn sebagai variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian metode CTL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri 17 Way Serdang. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre- eksperimen, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* (Sampling Non probabilitas) artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian tersebut dan teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, lembar observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Kemudian, teknis analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu “Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Way Serdang.”

Kata Kunci: Pembelajaran, CTL, Hasil Penelitian.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husnun Hanifah

NIM : 1901032018

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Juni 2023



Husnun Hanifah
NPM. 1901032018

MOTTO

Sukses adalah jumlah dari upaya kecil,
yang diulang hari demi hari

(Robert Collier)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan begitu banyak rahmat, nikmat dan hidayah-Nya. Dengan rasa puji syukur dari relung hati paling dalam, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayah (Totok) dan Ibu (Romiyati) dan adiku (Luthfi) yang selalu mendoakan, memberikan motivasi baik moral maupun material demi keberhasilan putrinya mencapai cita-cita dan ridho Allah SWT.
2. Dosen Pembimbing skripsiku Abah Nuryanto, S. Ag, M.Pd.I. yang telah banyak mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku tersayang Luluk Meladia, Hana Mery Diani, Jihan Lestari, Awalul Kusna serta Team KKN Pagar Iman Way Kanan
4. M. Nasrullah yang selalu memberi semangat serta menguatkan dan menemani mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih sudah menemani keseharianku, menjadi sepasang salah yang menolak kalah dari kata sudah.
5. Almamater IAIN Metro Lampung serta Nusa Bangsa dan Negara.

Terimakasih atas ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan doanya kepada peneliti, semoga Allah menjadikan kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

KATAPENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memeberikan limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS V SDN 17 WAY SERDANG”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat pada progam Strata-1 di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro,Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.
3. Abah Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu masukan dan saran demi lebih baiknya dalam penyusunan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga Skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Metro,10 Januari 2023

Husnun Hanifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan manfaat penelitian	8
F. Penelitian Yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12

A. Metode Pembelajaran.....	12
1. Metode CTL(<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....	12
2. Prinsip-prinsip Metode CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>). ..	14
3. Langkah-langkah dalam Penerapan Metode CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....	17
4. Kekurangan dan Kelebihan Metode CTL(<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....	20
B. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	25
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
4. Indikator Hasil Belajar	28
C. Pembelajaran PKn.....	32
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	32
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	33
3. Materi PKn.....	35
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel.....	37
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	38

3. Teknik Pengambilan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Tes.....	39
2. Observasi.....	39
3. Dokumentasi	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas	43
3. Uji Tingkat Kesukaran	44
4. Uji Normalitas.....	45
5. Uji Paired Sampel T Test (Jika Data Normal).....	46
6. Uji Wilcoxon (Jika Data Tidak Normal)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
3. Pengujian Hipotesis	53
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes	41
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Reliabilitas	44
Tabel 4.1 Daftar Keadaan Pendidik Dan Karyawan SDN 17 Way Serdang ...	49
Tabel 4.2 Daftar Keadaan Peserta Didik SDN 17 Way Serdang	50
Tabel 4.3 Nilai Hasil <i>Pretest</i>	50
Tabel 4.4 Nilai Hasil <i>Postest</i>	52
Tabel 4.5 Uji Validitas	53
Tabel 4.6 Uji Realibilitas	55
Tabel 4.7 Uji Tingkat Kesukaran	55
Tabel 4.8 Interpretasi Tingkat Kesukaran	56
Tabel 4.9 Uji Normalitas	57
Tabel 4.10 Uji Wilcoxon	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	36
Gambar 3.2 Variabel penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Tabel Perhitungan Validitas.....	70
2. Tabel Perhitungan Reliabilitas	72
3. Uji Tingkat Kesukaran	74
4. Uji Normalitas.....	74
5. Uji Wilcoxon.....	74
6. Daftar Nilai Pra-Survei	77
7. Lampiran <i>Outline</i>	78
8. APD Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	81
9. Jawaban Soal.....	82
10. Lembar Jawaban Siswa.....	86
11. RPP Pertemuan I Kelas V PKn.....	88
12. Lembar Observasi Pertemua I.....	94
13. RPP Pertemuan II Kelas V PKn.....	96
14. Lembar Observasi Pertemuan II	100
15. Silabus	102
16. Dokumentasi Kegiatan Belajar	114
17. Sutar Izin Research	116
18. Surat Tugas	117
19. Surat Balasan Izin Research.....	118
20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	119
21. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan.....	120
22. Surat Bebas Pustaka Program Studi Pgmi	121
23. Surat Bimbingan Skripsi	122
24. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	123
25. Daftar Riwayat Hidup	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pendidikan merupakan usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan menjadi ujung tombak bangsa Indonesia untuk dapat memajukan kecerdasan kehidupan bangsa, dengan bangsa yang cerdas negara akan maju dan tidak akan tertinggal. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas sistem pendidikan yang ada. Seperti yang diungkapkan Supadi dalam bukunya bahwa pendidikan yang berkualitas akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, dan akan melahirkan bangsa yang cerdas, dan mengantarkan bangsa yang cerdas menjadi negara yang bermartabat.²

Idealnya pendidikan di sekolah yaitu siswa-siswinya dituntut untuk mampu menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang ada, dan kemudian dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Namun kenyataannya masih banyak siswa-siswi yang dalam proses pembelajarannya belum mampu

¹ Angga Setiawan Dkk., "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas ViSdn 1 Gamping", *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2, 2022, H. 92.

² Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Unj Press, 2020), H. 16-17.

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Hal ini karena pembelajaran di sekolah lebih bersifat menghafal atau pengetahuan faktual, yang menjadikan pembelajaran tidak searah dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu masih banyak hal-hal lain seperti kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan strategi, metode dan model pembelajaran dikelas, serta kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu.³

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai – nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai – nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian.⁴ Mengacu pada pernyataan tersebut, PKn pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemikiran kritis terhadap fenomena yang dihadapi dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan mengacu pada pola pikir analitis. Dengan demikian, sikap dan tindakan peserta didik selayaknya dilakukan secara demokratis yang diasarakan Pancasila dan UUD NRI 1945.⁵ Setiap siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut.

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa tidak semua siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut. Seperti penelitian

³ Yuliani, *Pendidikan Progresif Jhon Dewey* (Serang: A Empat, 2020), H. 4.

⁴ Heri Hidayat Dkk, “Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8 No. 2, 2020, H. 3.

⁵ Sutyono, “Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol. 2 No. 2, 2017, H. 59.

yang dilakukan oleh sekar ayu amelia dkk di SD Negeri Rajeng III ditemukan bahwa PKn memiliki beberapa permasalahan, yaitu : 1) guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah sebagai metode pembelajaran PKn, 2) sumber pembelajaran yang hanya berpacu pada buku paket (buku tematik), 3) kurangnya media pembelajaran, dan 4) hasil nilai pembelajaran PKn yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁶ Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh sayuti, di SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten. Di dalam kegiatan mengajar, guru lebih sering menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dan cepat bosan. Siswa yang kurang beraktivitas di dalam kelas ketika di beri mata pelajaran, maka akan cenderung cepat bosan bila diberi mata pelajaran PKn yang monoton (satu arah), yang berisi ceramah, latihan soal dan kurang melibatkan aktivitas siswa. Siswa lebih sering mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan guru. Oleh karena itu siswa dalam pembelajaran menjadi pasif, pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa kurang maksimal.⁷

Hal tersebut terjadi juga pada MI YPSM Al Manaar. Berdasarkan hasil survei penelitian pendahuluan yang dilakukan di MI YPSM Al Manaar, diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V-A masih rendah. Hal ini dibuktikan dari analisis hasil nilai ulangan harian yang

⁶ Sekar Ayu Amelia, "Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri Rajeng Iii, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4 No. 5, 2022, H. 902.

⁷ Sayuti, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2 H. 99.

diperoleh pada tema 9 subtema 1, dinyatakan bahwa terdapat 55,6% siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Sedangkan pada kelas V-B, dinyatakan bahwa terdapat 26,3% siswa yang belum tuntas.⁸ Maduratna dan Setyawan dalam penelitiannya pun menyampaikan bahwa dari data hasil ulangan harian siswa diperoleh bahwa lebih dari 50% siswa memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran PKn. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PKn dan juga kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁹

Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran serta peningkatan kualitas pendidikan, dikarenakan hasil belajar bisa menjadi acuan untuk mengidentifikasi seberapa jauh perubahan diri siswa siswi setelah mendapatkan pengalaman belajar yang dapat diukur dan dilihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Seperti yang di ungkapkan Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung, nilai yang sudah diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi

⁸ Ledy Ahrisya, Henry Praherdhiono, And Eka Pramono Adi, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," N.D., Hal. 307.

⁹ Tiara Putri Maduratna Dan Agung Seyawan, "Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Ii Sdn Banyuajuh 6 Kamal", *Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, Vol.1 No.1, 2020, H. 351.

pelajaran tersebut.¹⁰ Idealnya hasil belajar PKn siswa yang dapat dikatakan memenuhi kriteria dan mencapai tujuan pembelajaran PKn adalah hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PKn. Namun kenyataan dilapangan masih banyak siswa yang hasil belajar PKn nya rendah , salah satunya di SDN 17 Way Serdang. Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan pada siswa-siswi kelas V SDN 17 Way Serdang diperoleh informasi hasil belajar PKn siswa yang masih rendah dengan persentase 68% siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Penulis dengan guru kelas V selama proses Pra-Survey di SDN 17 Way Serdang pada tanggal 19 agustus 2022 diperoleh informasi bahwa hasil belajar ulangan harian PKN siswa yang masih rendah dengan persentase 68% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 disebabkan oleh siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan memahami perintah. Masalah lain ditemukan bahwa pembelajaran yang bersifat monoton disebabkan oleh kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran.¹¹

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara yang tepat dalam proses pembelajaran. Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) karena dalam proses pembelajaran tersebut, mengedepankan keterlibatan total semua siswa dan meningkatkan tanggung jawab individual.¹²

¹⁰ Haryanto, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan *Two Stay Two Stray* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Di Indonesia, 2022) H. 7.

¹¹ Monalisa, Guru Kelas V Sdn 17 Way Serdang

¹² Ashfiah, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pkn Materi Pengaruh Globalisasi Pada Siswa Kelas Iv Sd 6 Puyoh," *Elementary School*, 7, No. 1 (2020): Hal. 32.

Contextual Teaching Learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan materi akademik dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam praktiknya, siswa harus bisa menghubungkan antara wawasan siswa dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian akan mudah dipahami oleh siswa dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan model pembelajaran yang tepat, sesuai dan disenangi siswa maka akan mudah dimengerti oleh siswa dan meningkatlah hasil belajar siswa.¹³

Ada beberapa alasan mengapa metode kontekstual menjadi pilihan dalam pendekatan pembelajaran yaitu : 1) Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan “strategi belajar baru” yang lebih memberdayakan siswa. Strategi belajar yang tidak memaksakan siswa untuk menghafal fakta, tetapi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. 2) Melalui landasan konstruktivisme, CTL “dipromosikan” menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui CTL ini, siswa diharapkan belajar melalui mengalami, bukan menghafal. 3) *Knowledge is constructed by humans. Knowledge is not a set of facts, concepts, or low waiting to be discovered. Its is not something that exists independent of a known. Humans create or construct knowledge as they attempt to bring meaning to their experience. Everything that we know, we have made.* 4) *Knowledge is conjectural and*

¹³Soleha And Rahayu, “Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar,”Vol. 5, No. 5 Hal. 3118.

*fallible. Since knowledge is construction of humans and humans constantly under going new experiences, knowledge can never be stable. The understandings that we invent are always tentative and incomplete. Knowledge grows through exposure. Understand becomes deeper and stronger if one test it against new encounters.*¹⁴

Penggunaan Metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang berbobot secara teknik maupun hasil, serta berguna bagi peserta didik, sehingga dapat membangun minat belajar untuk mencapai keberhasilan selama berlangsungnya pembelajaran. Dengan pemakaian metode ini, diharapkan akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar agar lebih menjadi aktif menggali ide-ide baru, memecahkan masalah, berani menyampaikan pendapat sehingga dapat mengasah otak agar lebih berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan membahas masalah dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Metode CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Di Kelas V SDN 17 Way Serdang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pra-survey, peneliti dapat mengidentifikasi masalah seperti berikut:

1. Pembelajaran yang kurang bervariasi di SDN 17 Way Serdang.

¹⁴ Teguh Sihono, “*Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam KBK*”, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, H. 69.

2. Belum pernah menerapkan Metode Kontekstual dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif yang mencakup indikator C1 (Pengetahuan), C2(Pemahaman), dan C3 (Penerapan).
2. Penggunaan metode CTL.

D. Rumusan Masalah

Rumusan yang ada yaitu: Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran Contextual *Teaching And Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh metode CTL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Setiap kegiatan penelitian selalu diharapkan bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, maupun sebagai masukan bagi peneliti berikutnya,serta bagi lembaga-lembaga pendidikan dan sebagai bahan tambahan pengetahuan yang lebih luas bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Menjadi bekal bagi calon pendidik yang baik dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

2) Bagi pendidik

Menjadi evaluasi serta masukan untuk pendidik khususnya dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PKn di SD.

3) Bagi peserta didik

Memudahkan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

4) Bagi sekolah

Sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan bertujuan untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada.

1. Umrah Ridawati Syahrir “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PKn Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng” dengan hasil analisis data Pretest dan posttest dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari hasil hitungan Pretest menggunakan Rumus Product Moment sebesar 0,659 dan hasil Hitungan Posttest sebesar 0,870.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Umrah Ridawati Syahrir dengan penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran yang

digunakan yaitu *Contextual Teaching And Learning* (Ctl). Sedangkan perbedaanya terdapat pada variabel terikat, jika penelitian ini menggunakan pemahaman nilai-nilai pancasila peneliti menggunakan hasil belajar.¹⁵

2. Nurhani, Margiati, dan Kartono yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur”. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sebelumnya (data awal) sebesar 63,33 menjadi 68,13 pada siklus I dan pada siklus II menjadi sebesar 87,52. Jadi dapat diketahui dari penelitian tersebut bahwa melalui penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Singkawang Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun persamaan Penelitian yang diteliti oleh Nurhani, Margiati, dan Kartono persamaan terdapat pada variable terikat yang dimana peneliti samasama meningkatkan hasil belajar divariabel terikat. Serta perbedaan Penelitian yang diteliti oleh Nurhani, Margiati, dan Kartono yaitu di pada mata pelajaran yang diteliti berbeda dan metode yang digunakan juga berbeda.¹⁶

¹⁵ Umrah Ridawati Syahrir “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pkn Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng” Diunduh Pada Tanggal 15 April 2023

¹⁶ Nurhani, Margiati, dan Kartono yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur” Diunduh Pada Tanggal 15 April 2023

3. Mulyanah, “Peranan Model Ctl (Contextual Teaching Learning) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn(Di Mis Irsyadul Khair)” dengan hasil penelitian sebagai beriku: Model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) dapat meningkat hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pre test pada siklus pertama sebesar 54,5 dan nilai rata-rata post test siswa sebesar 78,67. Pada siklus kedua nilai rata-rata pre test sebesar 57,67 dan nilai post test siswa sebesar 85,83 dan mengalami peningkatan. Persamaan penelitian yang dilakukan mulyanah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penggunaan variabel bebas yaitu Model CTL, sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan PTK sedangkan penulis menggunakan kuantitatif.¹⁷

¹⁷ Mulyanah, “Peranan Model Ctl (*Contextual Teaching Learning*) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn(Di Mis Irsyadul Khair)” Diunduh Pada Tanggal 15 April 2023

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah metode pembelajaran CTL yang akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan memanfaatkan pembentukan kelompok menjadi lebih bermakna, serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* ke *student oriented*.¹⁸

Kontekstual (*contextual*) berasal dari kata konteks (*contex*). Konteks (*contex*) berarti "bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Kontekstual (*contextual*) diartikan "sesuatu yang berhubungan dengan konteks (*contex*)". Sesuai dengan pengertian konteks maupun kontekstual tersebut, pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) merupakan sebuah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang

¹⁸Bayu Hatmocomukti Wiyono And Widodo Budhi, "Pengaruh Metode Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi," *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa* 5, No. 1 (March 1, 2018): Hal. 12, <https://doi.org/10.30738/Natural.V5i1.2561>.

mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari-hari.¹⁹

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan konsep belajar yang memandang bahwa anak akan belajar lebih baik dan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar "mengetahuinya".²⁰ Metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan metode pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.²¹

Menurut Iwan Abdi CTL sesuai dengan cara kerja otak dan prinsip-prinsip yang menyokong sistem kehidupan. Lebih lanjut Iwan menjelaskan bahwa penemuan-penemuan terbaru dalam ilmu pengetahuan modern tentang otak, dan prinsip-prinsip dasar tertentu yang menyokong semua sistem kehidupan dan keseluruhan alam semesta, menjadi dasar bagi pembelajaran dan pengajaran kontekstual. CTL adalah sebuah sistem menyeluruh yang menyerupai cara kerja alam bekerja.²²

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), menurut Idrus Hasibuan, menawarkan bentuk pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dunia yang dihadapi siswa. CTL merupakan suatu

¹⁹Haris Wibowo, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Puri Cipta Media, 2012), Hal. 110.

²⁰Jajang Bayu Kelana And Duhita Safira Wardani, *Model Pembelajaran Ipa Sd* (Cirebon: Edu Trimedia Indonesia, 2021), Hal. 5.

²¹Tutut Rahmawati Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (May 4, 2018): Hal. 13, <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>.

²²Muhammad Iwan Abdi, 'Contextual Teaching And Learning (Ct) Dalam Pembelajaran Pai', *Dinamika Ilmu*, Vol. 11, No. 1 (2011).

pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran CTL adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya.²³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode CTL adalah metode pembelajaran yang mengedepankan peran siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa dipandang akan lebih baik jika menemukan sendiri apa yang dipelajarinya dan langsung mengalaminya. Metode ini juga membantu guru untuk menghubungkan materi yang ada dengan kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip-Prinsip Metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Pembelajaran kontekstual dalam pelaksanaannya didasarkan pada lima prinsip yaitu "keterkaitan atau relevansi (*relating*), pengalaman langsung (*experiencing*), penerapan atau aplikasi (*applying*), kerjasama (*cooperating*), alih pengetahuan (*transferring*)". Berikut adalah uraian masing-masing prinsip dan tehnik diatas:

a. Prinsip Keterkaitan, Relevansi (*Relating*)

Pembelajaran kontekstual hendaknya senantiasa memperhatikan adanya keterkaitan atau kesesuaian antara pengetahuan, keterampilan, bakat, dan minat yang telah dimiliki siswa dengan unsure-unsur pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru (media, materi, alat bantu

²³ M. Idrus Hasibuan, 'Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*)', *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 01 (2015).

dll). Di samping itu, keterkaitan kedua hal tersebut di atas harus pula memiliki keterkaitan dengan konteks sosial dalam kehidupan nyata.

b. pengalaman langsung (*experiencing*)

Pemberian pengalaman langsung kepada siswa dapat melalui kegiatan "*eksplorasi* (perluasan), *discovery* (penemuan), *inventory* (pendaftaran), *investigasi* (penyelidikan), dan penelitian". Untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan pembelajaran diperlukan metode yang tepat dan media yang memadai. Metode yang dapat digunakan antara lain inquiri (penemuan), ekspositori (penjelasan), konstruksi (membangun), induktif (penyimpulan), tugas, percobaan (eksperimen). Media yang dapat digunakan misalnya media cetak (buku teks, majalah, surat kabar), media elektronik (audio, video), dan media lingkungan social serta lingkungan alam sekitar.²⁴

c. Prinsip Penerapan/Aplikasi (*applying*)

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari suatu proses yang bermakna pula, yaitu melalui penerimaan, pengolahan dan pengendapan, untuk kemudian dapat dijadikan sandaran dalam menanggapi terhadap gejala yang muncul kemudian. Melalui metode CTL, pengalaman belajar bukan hanya terjadi dan dimiliki ketika seseorang siswa, berada di dalam kelas, akan tetapi jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana membawa pengalaman belajar tersebut ke luar dari kelas, yaitu pada saat ia dituntut untuk menanggapi dan

²⁴Wibowo, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*, Hal. 115.

memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dunia nyata yang dihadapinya akan mudah diaktualisasikan manakala pengalaman belajar itu telah terinternalisasi dalam setiap jiwa siswa dan di sinilah pentingnya menerapkan unsur refleksi pada setiap kesempatan pembelajaran.

d. Prinsip Kerjasama (*cooperating*)

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Hal ini berimplikasi pada ada saatnya seseorang berkerja sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan, namun disisi lain tidak bisa melepaskan diri ketergantungan dengan pihak lain. Penerapan *learning community* dalam pembelajaran di kelas akan banyak bergantung pada model komunikasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Di mana dituntut keterampilan dan profesionalisme guru untuk mengembangkan komunikasi banyak arah (interaksi), yaitu model komunikasi yang yang bukan hanya hubungan antara guru dengan siswa atau sebaliknya, akan tetapi secara luas dibuka jalur hubungan komunikasi pembelajaran antara siswa dengan siswa lainnya

e. Prinsip Alih Pengetahuan (*transferring*)

Menurut teori konstruktivisme, salah satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan untuk siswa. Siswa harus membangun

sendiri pengetahuan di dalam benakna guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini. Batasan konstruktivisme di atas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integrasi dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.²⁵

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Menurut Flavianus Mario Malo langkah-langkah pembelajaran CTL sebagai berikut:

- a. pembelajaran pendahuluan
- b. penyampaian materi pembelajaran
- c. memancing siswa agar aktif dalam pembelajaran
- d. pemberian umpan bali, dan
- e. kegiatan tindak lanjut.²⁶

Secara garis besar, Trianto mengemukakan langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

²⁵Jhonson And Elaine, *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), Hal. 34.

²⁶Flavianus Mario Malo, "Contextual Teaching Learning (CtI) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sma Kelas X", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2020, H. 36.

- b. Melaksanakan kegiatan inkuiri sejauh mungkin untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar (mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar).
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.²⁷

Model pembelajaran CTL memiliki sintaks yang terdiri dari 6 tahap.

Menurut Julianto, dkk sintaks model pembelajaran CTL yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- b. Mengembangkan sikap ingin tahu.
- c. Menciptakan masyarakat belajar.
- d. Menghadirkan model.
- e. Melakukan refleksi.
- f. Melakukan penilaian yang sebenarnya.²⁸

Secara garis besar penerapan metode kontekstual dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan metode belajar mandiri.
- b. Melaksanakan penemuan (inquiry).
- c. Menumbuhkan rasa ingin tahu anak.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan "model" dalam pembelajaran.

²⁷ Dedy Juliandri Panjaita, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika", *E Jurnal UMNAW* Vol. 1 No.1, 2016, H.7.

²⁸ Tutut Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2 No.1, 2018, H. 14.

- f. Lakukan refleksi di setiap akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya (autentik).²⁹

Pengukuran keberhasilan dari penerapan metode *contextual teaching learning* sangat penting dilakukan, sebab akan menjadi bahan laporan dan evaluasi yang akan bermanfaat bagi perbaikan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Cara pengukuran atau penentuan hipotesis untuk metode *contextual teaching and learning* disajikan sebagai berikut:

- a. Pertama, tentukan kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa. Pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan metode *contextual teaching learning* dalam pembelajaran dilihat dari hasil belajar (nilai tes akhir atau posttests siswa melebihi kriteria ketuntasan minimal sekolah, peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal ke tes akhir atau gain berada pada kriteria sedang, dan keberhasilan secara menyeluruh nilai hasil belajar siswa atau ketuntasan klasikal melebihi 85% dari seluruh jumlah siswa.
- b. Kedua, pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan metode *contextual teaching learning* dalam pembelajaran juga dilihat dari skor aktivitas siswa dari hasil observasi atau pengamatan selama proses belajar mengajar yaitu berada pada kategor baik.

²⁹Anita Yus And Winda Widya Sari, *Pembelajaran Di Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), Hal. 84.

- c. Ketiga, pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan metode *contextual teaching learning* dalam pembelajaran juga dilihat dari skor respons siswa berdasarkan pengisian angket terhadap penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* yang berada pada kategori baik.³⁰

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Sebagaimana metode pembelajaran yang lain dalam metode pembelajaran CTL terdapat kelebihan dan kelemahan yang dapat disimpulkan ketika guru menerapkannya dalam pembelajaran di kelas yaitu, kelebihan pembelajaran CTL di antaranya:

- a. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik lebih bermakna, karena diperoleh melalui konstruktivisme dan penemuan sendiri (*inquiry*)
- b. Peserta didik dapat menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran
- c. Peserta didik melakukan kerja bukan menghafal, sehingga menumbuhkan penguatan konsep
- d. Menjadikan peserta didik lebih kritis/berani mengungkapkan pendapat
- e. Pembelajaran bukan hanya mengenai hasil, namun juga proses Berpusat pada peserta didik sehingga siswa lebih aktif.³¹

³⁰Andi Kaharudin And Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian Ptk & Eksperimen* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda, 2020), Hal. 104.

³¹Halim Simatupang And Dirga Purnama, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Cv. Pustaka Mediaguru, 2019), Hal. 2.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Diperlukan waktu yang cukup lama saat pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual.
- b. Jika guru tidak dapat mengendalikan aktivitas peserta didik di kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif atau ribut.
- c. Guru lebih intensif dalam membimbing sehingga menguras waktu guru, karena dalam pembelajaran kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.³²

Dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan tentunya guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode yang dipilih. Seperti halnya metode pembelajaran CTL ini memiliki beberapa kekurangan juga kelebihan. Namun, jika dilihat dari lebih banyaknya kelebihan yang dimiliki daripada kekurangan yang ada metode pembelajaran CTL ini bisa menjadi alternatif yang tepat untuk mengubah proses kegiatan belajar mengajar

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*)

³²Eko Sudarmanto Et Al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Cirebon: Insani, 2021), Hal. 237.

menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya inout secara fungsional. Sedangkan belajar adalah mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.³³

Pengertian hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu.³⁴

Beberapa pengertian tentang konsep dari definisi hasil belajar menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1) Dimiyati Dan Mudjiono

Menurut mereka, hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung. Nilai yang sudah diperoleh siswa akan menjadi acuan

³³Shilfia Alfitry, *Model Discoveri Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), Hal. 26.

³⁴Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), Hal. 35.

untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran tersebut.

2) Djamarah dan Zain

Menurut beliau bahwa yang di maksud hasil belajar adalah sesuatu yang telah diperoleh siswa setelah mereka melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar dapat berupa nilai akhir dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan bentuk apresiasi dari seorang guru kepada peserta didiknya.

3) Hamalik

Beliau mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sifat pada diri seseorang yang bisa diamati dan juga diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Suatu perubahan tersebut bisa kita artikan sebagai terjadinya suatu peningkatan dan juga pengembangan yang lebih baik yang mana sebelumnya yang tidak tahu maka akan menjadi tahu.

4) Mulyasa

Sebuah hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar pada siswa secara keseluruhan yang dapat menjadi sebuah indikator kompetensi dan juga sebuah derajat perubahan perilaku pada yang bersangkutan. Kompetensi tersebut yang harus dikuasai oleh siswa maka perlu dinyatakan sedemikian rupa supaya bisa dinilai sebagai salah satu wujud dari hasil belajar siswa yang mengacu kepada suatu pengalaman langsung.

5) Winkel

Menurut pendapat Winkel bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dapat mengakibatkan manusia berubah ke dalam sikap dan juga tingkah lakunya.³⁵ Hasil belajar juga sering diartikan sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tugas tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung.³⁶

Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, dalam dirinya akan terjadi perubahan perilaku yang disebut dengan hasil belajar. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu, Abdurrahman mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.³⁷

Setelah proses pembelajaran tentunya diharapkan adanya hasil dari proses belajar tersebut. Jihad mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung mencakup dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang

³⁵Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), Hal. 27.

³⁶Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika* (Yogyakarta: Cv. Mine, 2013), Hal. 5.

³⁷Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Jawa Barat: Yogyakarta, 2020), Hal. 66.

dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapat oleh seseorang dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Jenis-jenis hasil belajar digolongkan menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Kognitif, yaitu hasil belajar yang mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analitis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif, yaitu hasil belajar yang mengacu pada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran yang meliputi menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri dan menjadi pola hidup.

- c. Psikomotorik, yaitu hasil belajar yang mengacu pada kemampuan bertindak, yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, dan gerakan kompleks.³⁸

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka diambil sebuah makna bahwa jenis hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun yang dijadikan indikator hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif (pengetahuan, pemahaman dan penerapan)

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan sekolah.

a. Faktor Kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasionalmatematis. Rumusan diatas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional, memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan berubah dan kemampuan belajar dari kemampuannya.

b. Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan nya dari orang tua. Bagi

³⁸Asep And Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Ut, 2008), Hal. 10.

seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran akan mendapat hasil yang tinggi.

c. Faktor Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar siswa.

d. Faktor Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Faktor Cara Belajar

Keberhasilan studi siswa juga dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai hasil lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya

mendorong, memberikan semangat, membimbing dan memberi keteladanan yang baik kepada anaknya.

g. Faktor Sekolah

Selain keluarga sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang disekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif, interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin.³⁹

4. Indikator Hasil Belajar

Agar mengetahui peserta didik telah mengalami perubahan perilaku selama proses pembelajaran tentu perlu adanya suatu indikator sebagai tolak ukur sebesar apa hasil yang didapatkan peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajarannya. Berikut adalah indikator hasil belajar yang di paparkan oleh Lasmana Aan:

- a. Kognitif (ranah cipta) meliputi:
 - 1) Pengamatan dengan indikator dapat menunjukkan perbandingan dan keterhubungan.
 - 2) Ingatan, dengan indikator dapat menunjukkan kembali.

³⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal. 10.

- 3) Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mengartikan dengan bahasa sendiri.
 - 4) Aplikasi/penerapan, adanya indikator memberikan contoh yang tepat.
 - 5) Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti), kegiatan menguraikan dan mengklasifikasikan.
 - 6) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dengan indikator mampu menghubungkan materi dan menjadikannya kesatuan.
- b. Afektif (ranah rasa), meliputi:
- 1) Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak.
 - 2) Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan.
 - 3) Apresiasi, (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, dan harmonis.
 - 4) Internalisasi, (pendalaman), dengan indikator mengikuti, meyakini dan mengingkari.
 - 5) Karakterisasi, (penghayatan), dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
- c. Psikomotorik (ranah karsa) meliputi:
- 1) Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.

- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, dengan indikator kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimic, dan gerakan jasmani.⁴⁰

Menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomi of education objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S.Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu:

- a. Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi atau segala yang berkaitan dengan otak serta intelektual. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi-ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi.
- b. Ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.
- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi yang hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang

⁴⁰ Ibnu Mantumi Dkk, Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), H. 18

lebih rendah.⁴¹

Berdasarkan indikator hasil belajar yang telah dipaparkan diatas, dengan melihat indikator hasil belajar bahwa dalam hasil belajar diharuskan mengembangkan tiga ranah yang telah disebutkan diatas yaitu ranah kognitif, fektif, dan psikomotorik.

Pada sumber lain diuraikan indikator hasil belajar yaitu ranah kognitif, didapatkan dari hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil nilai tugas harian, ulangan harian maupun ulangan semester. Adapun aspek psikomotorik merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah, untuk dikerjakan dan dikembangkan di rumah, sehingga pada hari yang telah ditentukan siswa mampu mengumpulkan hasil tugastersebut untuk dinilai disekolah. Sedangkan ranah afektif, merupakan penilaian hasil belajar yang menyangkut perilaku siswa setiap mengikuti proses pembelajaran dikelas, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dinilai setiap saat. Seperti halnya keaktifan bertanya, menjawab, mengutarakan pendapat, menyimpulkan dan sebagainya.⁴²

Dengan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa indikator hasil belajar dilihat dari tiga ranah utama yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan aspek

⁴¹ Abdullah Dkk, Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), H. 208

⁴² Endang Sri Wahyuningsih, Model Pembelajaran *Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), H. 68

pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan. Ranah afektif merupakan aspek perilaku dan sikap peserta didik. Dan yang terakhir merupakan ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dan kecakapan peserta didik.

C. Pembelajaran PKn

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.⁴³

Menurut Drs. Udin Erawanto, PKn lebih menekankan pada aspek kurikulum atau rencana dengan mengutamakan cara mengembangkan tingkah laku sosial siswa untuk mencapai suatu hasil pendidikan berupa warga Negara yang baik. Jadi jelas bahwa pembahasan mengenai pendidikan kewarganegaraan dapat dinyatakan sebagai program pendidikan yang diciptakan dan dikembangkan oleh setiap bangsa-bangsa (dengan nama berbeda-beda) menjamin terpeliharanya masyarakat dan

⁴³ Hery Hidayat Dkk, "Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDIKSHA Vol. 8 No. 2, 2020, H. 3.

bangsa dalam rangka mempertahankan yang membanggakan kehidupan bangsa itu sendiri.⁴⁴

Penjelasan di atas diketahui bahwa manusia Indonesia yang dicitakan adalah manusia yang memiliki landasan kepribadai yang kuat, dengan indikator pada rumusan beriman, bertakwa, berbudi luhur, serta memiliki juga pengetahuan yang luas sebagai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tuntunan di era globalisasi ini, serta harus memiliki etos kerja yang tinggi, dalam mengantisipasi persaingan dunia kerja yang sangat kompetitif ini.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), menurut Mulyasa adalah untuk untuk mendidik warganegara yang baik, yaitu warga yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.⁴⁵

Dengan mengacu pada pendapat tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan lebih diarahkan pada bagaimana menumbuhkan kemampuan tingkat tinggi atau *critical thinking skills*. Berpikir tingkat tinggi yang dimaksudkan adalah kemampuan berpikir kritis. Karakteristik berpikir kritis memang sangat diupayakan dalam pembelajaran pendidikan

⁴⁴ Udin Erawanto. Pendidikan Kewarganegaraan. (Jakarta : Stkip Pgri,2007), Hal.34

⁴⁵ Moh Mutardo,Dkk. Pembelajaran Pkn Mi. (Surabaya : Lapis-Pgmi,2009), H. 8.

kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan tujuan PKn dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, bahwa PKn sekolah memiliki tujuan kepada peserta didik mampu untuk:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁶

Berkaitan dengan jenjang tingkat dasar, bahwa tujuan PKn untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran PKn.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dengan adanya PKn, siswa dapat dibekali dengan pengetahuan sosial sesuai dengan minat nya dan dapat mengembangkan pengetahuannya tersebut ke kehidupan.

⁴⁶ Sutyono, "Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan", Jpk: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2, 2017, H.63.

3. Materi PKn

Berdasarkan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mata pelajaran PKn, materi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu materi pada Tema 9 (Benda-Benda Di Sekitar Kita).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran CTL terhadap hasil belajar kognitif Pada Mata Pelajaran PKn

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan bentuk pendekatan *pre-eksperimen*. *Pre-eksperimen* merupakan desain penelitian eksperimen yang memiliki karakteristik di antaranya kelas sebagai sampel penelitian tidak diambil secara random, kelompok yang digunakan hanya satu kelas sehingga desain penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol.⁴⁷ Desain penelitian *pre-eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan sampel diberi posttest (tes akhir). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

$O_1 \ X \ O_2$

Keterangan :

O_1 = Diadakannya *pretest* sebelum diberikan *treatment*

O_2 = Dikukur dengan *posttest* setelah diberikan *treatment*

X = *Treatment*

Peneliti ingin mengetahui kemampuan kognitif dari hasil belajar PKN Kelas V SD N 17 Way Serdang antara sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran *CTL* dengan menggunakan desain penelitian *One Group*

⁴⁷Fajri Ismail, *Statistika Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), Hal. 53.

Pretest-Posttest, sebelum diberikan perlakuan dilakukan pretest selanjutnya dilakukan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *CTL*, setelah itu dilakukan *posttest*.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menguji dua variabel yang saling berkaitan yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

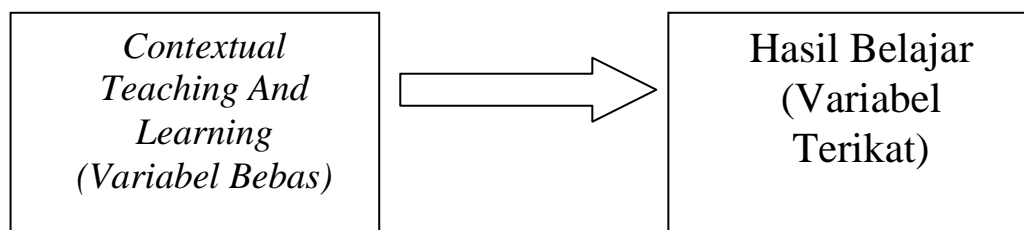
1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*variabel independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*variabel dependen*).⁴⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Gambar 3.2
Variabel Penelitian



⁴⁸sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 2016, hal. 80.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 17 Way Serdang.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	9	13	22

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.⁴⁹ Menurut Sukardi, sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵⁰ Dari definisi tersebut, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah suatu jalan/cara untuk mengambil sebagian contoh dari objek yang diselidiki yang benar-benar dapat mewakili. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan tehnik total sampling. Total sampling atau sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila

⁴⁹Sugiyono, Hal. 81.

⁵⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt. Bumi Perkasa, 2013), Hal. 54.

semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh dilakukan apabila populasinya kurang dari 30 orang. Jadi sampel yang digunakan oleh peneliti diambil dari semua populasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes tertulis berdasarkan indikator hasil belajar kognitif pada materi perilaku yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam kerukunan hidup Tema 9 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 yang terdiri dari 10 soal uraian.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan, atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian. Observasi dapat ditujukan untuk mengamati dan mencatat fakta apa adanya, atau mengamati dan mencatat proses terjadinya sesuatu sebagai fakta yang menjadi objek observasi.⁵¹ Berbekal format pengamatan untuk mengumpulkan dan mencatat fakta- fakta yang ada di kelas, format yang disusun berisi point-point tentang kejadian atau tingkah laku siswa yang diprediksi akan terjadi.

⁵¹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), H. 52.

Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas V SDN 17 Way Serdang menggunakan metode CTL.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen arsip. Validitas data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data, dalam hal ini dokumen atau arsip dari mana data dokumen diambil.⁵²

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber data dokumentasi dari arsip-arsip sekolah seperti nama-nama siswa, silabus, RPP, laporan-laporan kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi berupa foto yang berguna untuk memberikan deskripsi terkait proses tindakan penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

E. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dari itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, “instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih

⁵² *Ibid*, H.55.

mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah dioleh”.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa:

1. Lembar Tes Kemampuan Hasil Kognitif

Peneliti memberikan 10 pertanyaan berupa uraian dengan indikator hasil belajar kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (penerapan). Soal berupa tes tertulis yang diberikan kepada siswa sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan diberikan setelah mendapat perlakuan yaitu penerapan metode *contextual teaching and learning* (*posttest*).

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	No soal	Aspek			Skor
			Kog	Afe	Psi	
3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	1. Menjelaskan cara menciptakan kerukunan di lingkungan rumah	1 2	C3			10 10
	2. Menjelaskan cara menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah	3 4	C3			10 10
	3. Menjelaskan cara menciptakan kerukunan di lingkungan masyarakat	5 6	C3			10 10
	4. Mengidentifikasi					

⁵³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Hal. 274.

4.4 menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan	perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan	7 8	C2			10 10
	1. Menuliskan manfaat hidup rukun	9 10	C1			10 10

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas tes adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau ketelitian sebuah tes yang dipakai untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Secara spesifik, uji validitas dimaksudkan untuk menilai dan memutuskan apakah sebuah tes sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar telah tepat untuk digunakan⁵⁴. Validitas ini dihitung dengan korelasi *product moment*, kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (r_{hitung} diperoleh dari nilai kritis r product moment). Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁵⁴ Sumardi, *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish,2020), H. 81.

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

N : Banyaknya subjek yang dikenai tes

X : Skor untuk butir ke-I (dari subyek uji coba)

Y : Total skor (dari subyek uji coba)⁵⁵

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Misalnya tes hasil belajar, dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya, terhadap siswa yang sama⁵⁶. dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r₁₁ = Reliabilitas secara keseluruhan

p = Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsional subjek yang menjawab item dengan salah.

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), H.72

⁵⁶ Rafika Sari Dkk., *Statistik Ekonomi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), H. 61.

n = Banyaknya butir soal

s^2 = Varian skor total⁵⁷

Klasifikasi besarnya koefisien reliabilitas didasarkan kepada patokan yang dikemukakan Arikunto sebagai berikut⁵⁸:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien korelasi (r)	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

3. Uji Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 – 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu.⁵⁹

Uji tingkat kesukaran butir tes ini dimaksudkan untuk menentukan apakah butir tes tergolong mudah, sedang atau sukar bagi siswa yang akan diukur sehingga tes benar-benar dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk menghitung indeks kesukaran

⁵⁷ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 1, 2018, H. 22.

⁵⁸ Topic Offirstson, *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), H. 24.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto Dan Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), H.78.

instrumen dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{B}{N \times Skormaks}$$

Keterangan

- TK = tingkat kesukaran butir tes
 B = banyak siswa yang menjawab benar
 N = jumlah siswa yang mengikuti tes⁶⁰

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya⁶¹. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitudengan kertas peluang normal, uji *chi* kuadrat, uji *liliefors*, dan uji *kolmogrov-smirnov*.⁶² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *liliefors* dalam uji normalitas data.

a. Menghitung Bilangan Baku

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Dimana:

X_i = nilai atau skor yang diperoleh

⁶⁰ I Putu Ade Andre Payadnya Dan I Gusti Agung Ngurah Tirisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), H. 29.

⁶¹ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Pustaka Tarsito, 2001), H. 466.

⁶² Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), H. 76.

\bar{X} = rata-rata sampel

S = standar deviasi

- b. Menghitung peluang $S(z_i)$
- c. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian harga mutlak.
- d. Mengambil L_o , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

Dengan kriteria H_o ditolak jika $L_o > L_{tabel}$

5. Uji Paired Sampel t Test (Jika Data Normal)

Uji Paired Sample T Test digunakan untuk mengetahui apakah memiliki perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji ini yaitu data yang digunakan harus berdistribusi normal. Untuk varians data homogen bukanlah persyaratan dalam *Uji Sample Paired T Test*. *Uji Sample Paired t Test* dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, *Uji Sample Paired t Test* dilakukan terhadap data pretest dengan protest.⁶³

6. Uji Wolcoxon (Jika Data Tidak Normal)

Uji Wilcoxon merupakan salah satu uji statistik yang berkategori uji nonparametrik yang menggunakan data bertipe interval atau ordinal, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. Uji ini dapat digunakan sebagai pengganti alternatif dari uji-t berpasangan jika data tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon digunakan menganalisis

⁶³ Zainal Abidin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), Cet Ke-2, 274.

perbedaan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada data ordinal pasangan tersebut⁶⁴.

⁶⁴ H. Syamsu HR, *Statistik & Metodologi Penelitian Dengan Implementasi PemelajaranAndroid* (Bojonegoro: CV. Karya Bakti Makmur, 2019), H. 123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 17 Way Serdang

Sekolah Dasar Negeri 17 Way Serdang Kecamatan Way Serdang ini telah berdiri sejak tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1990. SDN 17 Way Serdang terletak di desa Gedung Sri Mulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung yang saat ini dipimpin oleh Bapak Sabar, S.Pd. Letak geografis SD Negeri 17 Way Serdang ini sangat kondusif untuk belajar karena jauh dari keramaian dan kebisingan kota. Sekolah dasar ini terletak pada lokasi yang memiliki iklim tropis.

b. Visi, Misi SDN 17 Way Serdang

1) Visi

Unggul dalam prestasi, mandiri, berakhlak mulia, berkaraker bangsa serta peduli dan berbudaya lingkungan

2) Misi

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
2. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
3. Meningkatkan kualitas hubungan kerjasama dengan stake holder sekolah agar optimal terhadap program sekolah.

4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, variatif.
5. Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
6. Mewujudkan proses pembelajaran pendidikan karakter bangsa.⁶⁵

c. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik SDN 17 Way Serdang

1) Keadaan Pendidik Dan Karyawan

Keadaan jumlah pendidik dan karyawan SDN 17 Way Serdang sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Daftar Keadaan Pendidik Dan Karyawan SDN 17 Way
Serdang Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	PNS/Non PNS	Jabatan
1	Sabar ,S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Romiyati ,S.Pd	PNS	Wali Kelas
3	Misilah ,S.Pd	PNS	Wali Kelas
4	Tukiyem ,S.Pd	PNS	Wali Kelas
5	Indrawati ,S.Pd	PNS	Guru PJOK
6	DwiAminah ,S.Pd	PNS	Wali Kelas
7	Monalisa ,S.Pd	PNS	Wali Kelas
8	Muntoyib	NON PNS	Guru Agama Islam
9	Cahyono ,S.Pd	PNS	Wali Kelas
10	Siti Fatimah	NON PNS	Wali Kelas
11	Ely Yulianti	NON PNS	Wali Kelas
12	Yoga Suryansah	NON PNS	OPS & Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi SDN 17 Way Serdang

2) Keadaan Peserta Didik

jumlah peserta didik SDN 17 Way Serdang adala sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala SDN 17 Way Serdang, pada tanggal 18 mei 2023

Tabel 4.2
Daftar Keadaan Peserta Didik SDN 17 Way Serdang
Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	15	15	30
2	12	11	23
3	15	20	35
4	14	11	25
5	9	13	22
6	13	12	25
Jumlah	78	82	160

Sumber : Dokumentasi SDN 17 Way Serdang

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan proses pembelajaran peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu pada kelas yang sudah ditentukan sebagai sampel sebelum diberi perlakuan dalam pertemuan ke-1. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan dari hasil *pre-test* ditemukan nilai rata-rata dari kelas eksperimen.

Tabel 4.3
Nilai Hasil *Pretest*

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Kriteria
1	AAP	40	70	Tidak Tuntas
2	ABW	70	70	Tuntas
3	AW	30	70	Tidak Tuntas
4	AHR	70	70	Tuntas
5	ASP	40	70	Tidak Tuntas
6	AMI	60	70	Tidak Tuntas
7	ADA	70	70	Tuntas
8	CA	50	70	Tidak Tuntas

9	DAM	90	70	Tuntas
10	DN	20	70	Tidak Tuntas
11	DNS	30	70	Tidak Tuntas
12	GKR	70	70	Tuntas
13	GA	40	70	Tidak Tuntas
14	HM	50	70	Tidak Tuntas
15	MAS	80	70	Tuntas
16	NZ	100	70	Tuntas
17	NRS	60	70	Tidak Tuntas
18	NS	40	70	Tidak Tuntas
19	SR	70	70	Tuntas
20	SNP	40	70	Tidak Tuntas
21	WT	50	70	Tidak Tuntas
22	YFA	40	70	Tidak Tuntas
Rata-Rata		55		

Setelah dilakukan *pre-test* peneliti menyerahkan kembali kelas kepada guru kelas untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan metode ceramah yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi.

Selama proses pembelajaran berlangsung kelas ini terlihat cukup banyak siswa yang mengikuti proses belajar akan tetapi tetap ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, selain itu saat guru memberikan kesempatan bertanya dan berpendapat terkait materi yang disampaikan siswa cenderung kurang merespon sehingga kurang adanya umpan balik dari siswa.

Selanjutnya peneliti mengambil alih kelas eksperimen mengambil sampel kelas V dengan jumlah 22 siswa. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*).

Pada kegiatan inti di pertemuan ke-2, terdapat beberapa langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang akan diterapkan kepada siswa. Pertama yaitu *Constructivisme*, pada tahap ini

peneliti berusaha menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan awal, seperti contoh-contoh hidup rukun. Kemudian peneliti mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman siswa dan mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Kedua yaitu *Learning Community*, peneliti menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di papan tulis. Kemudian siswa dibimbing oleh peneliti untuk saling memberikan tanggapan dan menyanggah materi yang sedang didiskusikan.

Kemudian yang terakhir yaitu Akhir pertemuan atau pertemuan ke-3 setelah seluruh materi pembelajaran selesai, siswa diinstruksikan untuk belajar sebagai persiapan *posttest* pada pertemuan ke-4 guna mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 4.4

Nilai Hasil *Posttest*

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Kriteria
1	AAP	80	70	Tuntas
2	ABW	90	70	Tuntas
3	AW	80	70	Tuntas
4	AHR	100	70	Tuntas
5	ASP	70	70	Tuntas
6	AMI	80	70	Tuntas
7	ADA	85	70	Tuntas
8	CA	80	70	Tuntas
9	DAM	100	70	Tuntas
10	DN	50	70	Tidak Tuntas
11	DNS	75	70	Tuntas
12	GKR	100	70	Tuntas
13	GA	85	70	Tuntas
14	HM	90	70	Tuntas
15	MAS	100	70	Tuntas

16	NZ	100	70	Tuntas
17	NRS	80	70	Tuntas
18	NS	80	70	Tuntas
19	SR	100	70	Tuntas
20	SNP	85	70	Tuntas
21	WT	85	70	Tuntas
22	YFA	80	70	Tuntas
Rata-Rata		85,23		

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Validitas

Tabel 4.5

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	XTotal
X1 Pearson Correlation	1	,285	,258	,400	,689**	,461*	,461*	,689**	,689**	,548*	,752**
Sig. (2-tailed)		,210	,258	,072	,001	,035	,035	,001	,001	,010	,000
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X2 Pearson Correlation	,285	1	,906**	,252	,414	,369	,119	,080	,414	,240	,682**
Sig. (2-tailed)	,210		,000	,270	,062	,100	,608	,732	,062	,294	,001
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X3 Pearson Correlation	,258	,906*	1	,194	,375	,315	,070	,047	,375	,196	,634**
Sig. (2-tailed)	,258	,000		,400	,094	,164	,763	,840	,094	,393	,002
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X4 Pearson Correlation	,400	,252	,194	1	,200	,868**	,583**	,200	,200	,411	,672**
Sig. (2-tailed)	,072	,270	,400		,386	,000	,006	,386	,386	,064	,001
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X5 Pearson Correlation	,689**	,414	,375	,200	1	,256	,256	,447*	1,000**	,795**	,754**

	Sig. (2-tailed)	,001	,062	,094	,386		,263	,263	,042	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X6	Pearson Correlation	,461*	,369	,315	,868**	,256	1	,382	,256	,256	,149	,674**
	Sig. (2-tailed)	,035	,100	,164	,000	,263		,087	,263	,263	,521	,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X7	Pearson Correlation	,461*	,119	,070	,583**	,256	,382	1	,256	,256	,495*	,573**
	Sig. (2-tailed)	,035	,608	,763	,006	,263	,087		,263	,263	,022	,007
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X8	Pearson Correlation	,689**	,080	,047	,200	,447*	,256	,256	1	,447*	,331	,484*
	Sig. (2-tailed)	,001	,732	,840	,386	,042	,263	,263		,042	,143	,026
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X9	Pearson Correlation	,689**	,414	,375	,200	1,000**	,256	,256	,447*	1	,795**	,754**
	Sig. (2-tailed)	,001	,062	,094	,386	,000	,263	,263	,042		,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X10	Pearson Correlation	,548*	,240	,196	,411	,795**	,149	,495*	,331	,795**	1	,694**
	Sig. (2-tailed)	,010	,294	,393	,064	,000	,521	,022	,143	,000		,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
XT	Pearson Correlation	,752**	,682*	,634**	,672**	,754**	,674**	,573**	,484*	,754**	,694**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,002	,001	,000	,001	,007	,026	,000	,000	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas nilai signifikansi 5% dengan jumlah 22 siswa

diketahui distribusi nilai r_{tabel} adalah 0,432, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	10

Kriteria Uji Reliabilitas:

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>0,60$

Sumber : Singgih Santoso

Tabel *reliability statistics* diatas menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha yaitu 0,851 dari 10 item variabel, hal ini menunjukkan data yang digunakan peneliti dikatakan reliabel.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tabel 4.7

Statistics

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,90	,62	,57	,76	,90	,81	,81	,90	,90	,86

Interprestasi Tingkat Kesukaran

Tabel 4.8

HASIL	KETERANGAN
0.00 – 0.15	SANGAT SUKAR
0.16 – 0.30	SUKAR
0.31 – 0.70	SEDANG
0.71 – 0.85	MUDAH
0.86 – 1.00	SANGAT MUDAH

Dari tabel diatas menunjukkan hasil tingkat kesukaran dari masing-masing instrumen, yaitu:

X1	= 0,90 (Sangat Mudah)
X2	= 0,62 (Sedang)
X3	= 0,57 (Sedang)
X4	= 0,76 (Mudah)
X5	= 0,90 (Sangat Mudah)
X6	= 0,81 (Mudah)
X7	= 0,81 (Mudah)
X8	= 0,90 (Sangat Mudah)
X9	= 0,90 (Sangat Mudah)
X10	= 0,86 (Sangat Mudah)

d. Uji Normalitas

Tabel 4.9

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
data	,221	21	,009	,775	21	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Data berdistribusi normal jika Asympt Sig. > 0,05 dan dikatakan tidak berdistribusi dengan normal jika Asympt Sig. < 0,05. Dilihat dari tabel diatas bahwa Asympt Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

e. Uji Wilcoxon (Karena Data Tidak Berdistribusi Normal)

Tabel 4.10

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	21 ^b	11,00	231,00
	Ties	1 ^c		
	Total	22		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Interpretasi Output Ranks

1. Negative Ranks atau selisih negatif antara hasil belajar PKn untuk *Pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank maupun Sum Of Ranks. Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak

adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* ke nilai *postest*.

2. Positif Ranks atau selisih (positif) antara hasil belajar PKn untuk *Pretest* dan *postest*. Disini terdapat 22 data positif (N) yang artinya ke 22 siswa mengalami peningkatan hasil belajar PKn dari nilai *Pretest* ke nilai *postest*. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 11,00. sedangkan jumlah ranking positif atau Sum Of Rank adalah sebesar 231,00.
3. Ties adalah kesamaan nilai *Pretest* dan *postest*, disini nilai Ties adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara *Pretest* dan *postest*.

Tabel 4.11

Test Statistics^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-4,033 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Wilcoxon

1. Jika nilai Asymp.Sig <0,05 maka Hipotesis Diterima
2. Jika nilai Asymp.Sig >0,05 maka Hipotesis Ditolak

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui Asymp.Sig. (2-

Tailed) berdistribusi 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar PKn untuk *Pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Penggunaan Metode CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Sdn 17 Way Serdang”

B. Pembahasan

Mata Pelajaran PKn pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemikiran kritis terhadap fenomena yang dihadapi dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan mengacu pada pola pikir analitis. Idealnya hasil belajar PKn siswa yang dapat dikatakan memenuhi kriteria dan mencapai tujuan pembelajaran PKn adalah hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PKn. Namun kenyataan dilapangan masih banyak siswa yang hasil belajar PKn nya rendah , salah satunya di SDN 17 Way Serdang. Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan pada siswa-siswi kelas V SDN 17 Way Serdang diperoleh informasi hasil belajar PKn siswa yang masih rendah dengan persentase 68% siswa yang belum tuntas.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh sekar ayu amelia dkk di SD Negeri Rajeng III ditemukan bahwa PKn memiliki beberapa permasalahan, yaitu : 1) guru hanya menggunakan metode pembelajaran

ceramah sebagai metode pembelajaran PKn, 2) sumber pembelajaran yang hanya berpacu pada buku paket (buku tematik), 3) kurangnya media pembelajaran, dan 4) hasil nilai pembelajaran PKn yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara yang tepat dalam proses pembelajaran. Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) karena dalam proses pembelajaran tersebut, mengedepankan keterlibatan total semua siswa dan meningkatkan tanggung jawab individual.

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan konsep belajar yang memandang bahwa anak akan belajar lebih baik dan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar "mengetahuinya". Metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan metode pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Ada beberapa alasan mengapa metode kontekstual menjadi pilihan dalam pendekatan pembelajaran yaitu : 1) Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan "strategi belajar baru" yang lebih memberdayakan siswa. Strategi belajar yang tidak memaksakan siswa untuk menghafal fakta, tetapi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. 2) Melalui landasan konstruktivisme, CTL "dipromosikan" menjadi alternatif

strategi belajar yang baru. Melalui CTL ini, siswa diharapkan belajar melalui mengalami, bukan menghafal.

Melalui variasi metode yang dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar PKn di SDN 17 Way Serdang. Hasil menunjukkan perubahan yang signifikan dari 15 siswa yang belum tuntas menjadi 2 siswa yang belum tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn rendah disebabkan oleh kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh sebab itu peneliti mengadakan variasi metode pembelajaran dengan menggunakan metode CTL. *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang memandang bahwa anak akan belajar lebih baik dan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar "mengetahuinya". Metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan metode pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Dengan adanya metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Dalam skripsi ini, peneliti hanya menganalisis apakah pengaruh metode CTL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V di SD Negeri 17 Way Serdang dengan menggunakan uji wilcoxon dimana data yang digunakan berupa data pretest dan protest. Berdasarkan perhitungan tersebut maka peneliti hanya mampu memberikan beberapa saran-saran, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, perlu memperhatikan pada saat melakukan proses belajar mengajar. Khususnya pada hasil belajar setiap siswa tidak hanya nilainya namun lebih ke metode yang digunakan.
2. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian terkait pengaruh pemberian reward diharapkan dapat memperluas pembahasan dan dapat melanjutkan pada metode-metode lain untuk meningkatkan hasil belajar setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrisyah lady, Henry Praherdhiono, And Eka Pramono Adi, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” N.D., Hal. 307.
- Ashfiyah, “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pkn Materi Pengaruh Globalisasi Pada Siswa Kelas Iv Sd 6 Puyoh,” *Elementary School*, 7, No. 1 (2020).
- Alfitry Shilfia, *Model Discoveri Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran* (Jawa Barat: Guepedia, 2020).
- Asep And Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Ut, 2008),.
- Abdi Muhammad Iwan Abdi, ‘Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pai’, *Dinamika Ilmu*, Vol. 11, No. 1 (2011).
- Abdullah Dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).
- Andre I Putu Ade Payadnya Dan I Gusti Agung Ngurah Tirisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Arikunto Suharsimi Dan Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Ayu Amelia Sekar, “Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri Rajeng Iii,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4 No. 5, 2022.
- Bayu Kelana jajang And Duhita Safira Wardani, *Model Pembelajaran Ipa Sd* (Cirebon: Edu Trimedia Indonesia, 2021).
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).
- Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

- Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022).
- Fajri Ismail, *Statistika Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018)
- Febrianawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 1, 2018.
- H. Syamsu HR, *Statistik & Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android* (Bojonegoro: CV. Karya Bakti Makmur, 2019)
- Haryanto, “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan *Two Stay Two Stray* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Di Indonesia, 2022).
- Hatmokokukti Wiyono bayu And Widodo Budhi, “Pengaruh Metode Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi,” *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa* 5, No. 1 (March 1, 2018): Hal. 12, <https://doi.org/10.30738/Natural.V5i1.2561>.
- Hery Hidayat Dkk,” Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDIKSHA Vol. 8 No. 2*, 2020.
- Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022).
- Hasil Dokumentasi Dan Wawancara Dengan Kepala SDN 17 Way Serdang, Pada Tanggal 18 Mei 2023
- Hidayat Heri Dkk, “Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2*, 2020.
- Ibnu Mantumi Dkk, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)
- Jhonson And Elaine, *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007),

- Kaharudin Andi And Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian Ptk & Eksperimen* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), Hal. 104.
- M. Idrus Hasibuan, 'Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*)', *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 01 (2015).
- Maduratna Tiara Putri Dan Agung Seyawan, "Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Ii Sdn Banyuajuh 6 Kamal", *Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, Vol.1 No.1, 2020.
- Malo Flavianus Mario, "*Contextual Teaching Learning* (Ctl) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sma Kelas X", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2020.
- Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Jawa Barat: Yogyakarta, 2020).
- Moh Mutardo, Dkk. *Pembelajaran Pkn Mi*. (Surabaya : Lapis-Pgmi, 2009)
- Monalisa, Guru Kelas V Sdn 17 Way Serdang
- Mulyanah, "Peranan Model Ctl (*Contextual Teaching Learning*) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn(Di Mis Irsyadul Khair)" Diunduh Pada Tanggal 15 April 2023
- Nurhani, Margiati, dan Kartono yang berjudul "Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur" Diunduh Pada Tanggal 15 April 2023
- Offirstson Topic, *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Panjaitan Dedy Juliandri, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika", *E Jurnal UMNAW* Vol. 1 No.1, 2016.
- Putra Rizky Andhika Dan Agie Hanggara, *Analisis Data Kuantitatif* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2022).
- Rafika Sari Dkk., *Statistik Ekonomi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)
- Rahmawati tutut, "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa," *Jurnal Imiah*

Pendidikan Dan Pembelajaran 2, No. 1 (May 4, 2018): Hal. 13, <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>.

Ridawati Syahrir Umrah “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pkn Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng” Diunduh Pada Tanggal 15 April 2023

Sayuti, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2

Setiawan Angga Dkk., “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping”, *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2, 2022.

Sihono Teguh, “*Contextual Teaching And Learning* (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam KBK”, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.

Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Pustaka Tarsito, 2001).

Sumardi, *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Unj Press, 2020).

Sutha Diah Wijayanti, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2019).

Sutiyono, “Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol. 2 No. 2, 2017.

Sutiyono, “Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan”, Jpk: *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, 2017.

Simatupang Halim And Dirga Purnama, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Cv. Pustaka Mediaguru, 2019).

Sugiaro Toto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika* (Yogyakarta: Cv. Mine, 2013)

sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 2016,.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt. Bumi Perkasa, 2013)

- Sudarmanto Eko Et Al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Cirebon: Insani, 2021).
- Soleha And Rahayu, "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar," Vol. 5, No. 5
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Udin Erawanto. Pendidikan Kewarganegaraan. (Jakarta : Stkip Pgri,2007)
- Wibowo haris, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Puri Cipta Media, 2012).
- Yus Anita And Winda Widya Sari, *Pembelajaran Di Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020).
- Yuliani, *Pendidikan Progresif Jhon Dewey* (Serang: A Empat, 2020).
- Yusuf Muhammad Dan Lukman Daris, *Analisis Data Pendidikan Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019)
- Zainuri Ahmad Dkk, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)* (Pasuruan: CV. Penerbiat Qiara Media, 2021).

LAMPIRAN

1. Uji Validitas

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	XTotal
X1 Pearson Correlation	1	,285	,258	,400	,689**	,461*	,461*	,689**	,689**	,548*	,752**
Sig. (2-tailed)		,210	,258	,072	,001	,035	,035	,001	,001	,010	,000
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X2 Pearson Correlation	,285	1	,906**	,252	,414	,369	,119	,080	,414	,240	,682**
Sig. (2-tailed)	,210		,000	,270	,062	,100	,608	,732	,062	,294	,001
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X3 Pearson Correlation	,258	,906*	1	,194	,375	,315	,070	,047	,375	,196	,634**
Sig. (2-tailed)	,258	,000		,400	,094	,164	,763	,840	,094	,393	,002
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X4 Pearson Correlation	,400	,252	,194	1	,200	,868**	,583**	,200	,200	,411	,672**
Sig. (2-tailed)	,072	,270	,400		,386	,000	,006	,386	,386	,064	,001
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X5 Pearson Correlation	,689**	,414	,375	,200	1	,256	,256	,447*	1,000**	,795**	,754**
Sig. (2-tailed)	,001	,062	,094	,386		,263	,263	,042	,000	,000	,000
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X6 Pearson Correlation	,461*	,369	,315	,868**	,256	1	,382	,256	,256	,149	,674**
Sig. (2-tailed)	,035	,100	,164	,000	,263		,087	,263	,263	,521	,001
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X7 Pearson Correlation	,461*	,119	,070	,583**	,256	,382	1	,256	,256	,495*	,573**

	Sig. (2-tailed)	,035	,608	,763	,006	,263	,087		,263	,263	,022	,007
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X8	Pearson Correlation	,689**	,080	,047	,200	,447*	,256	,256	1	,447*	,331	,484*
	Sig. (2-tailed)	,001	,732	,840	,386	,042	,263	,263		,042	,143	,026
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X9	Pearson Correlation	,689**	,414	,375	,200	1,000**	,256	,256	,447*	1	,795**	,754**
	Sig. (2-tailed)	,001	,062	,094	,386	,000	,263	,263	,042		,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X10	Pearson Correlation	,548*	,240	,196	,411	,795**	,149	,495*	,331	,795**	1	,694**
	Sig. (2-tailed)	,010	,294	,393	,064	,000	,521	,022	,143	,000		,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
XTotal	Pearson Correlation	,752**	,682*	,634**	,672**	,754**	,674**	,573**	,484*	,754**	,694**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,002	,001	,000	,001	,007	,026	,000	,000	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas nilai signifikansi 5% dengan jumlah 22 siswa diketahui distribusi nilai r_{tabel} adalah 0,432, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	10

Kriteria Uji Reliabilitas:

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>0,60$

Sumber : Singgih Santoso

Tabel *reliability statistics* diatas menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha yaitu 0,851 dari 10 item variabel, hal ini menunjukkan data yang digunakan peneliti dikatakan reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Statistics

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
N Valid	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	,90	,62	,57	,76	,90	,81	,81	,90	,90	,86

Interprestasi Tingkat Kesukaran

HASIL	KETERANGAN
0.00 – 0.15	SANGAT SUKAR
0.16 – 0.30	SUKAR
0.31 – 0.70	SEDANG
0.71 – 0.85	MUDAH
0.86 – 1.00	SANGAT MUDAH

Dari tabel diatas menunjukkan hasil tingkat kesukaran dari masing-masing instrumen, yaitu:

X1	= 0,90 (Sangat Mudah)
X2	= 0,62 (Sedang)
X3	= 0,57 (Sedang)
X4	= 0,76 (Mudah)
X5	= 0,90 (Sangat Mudah)
X6	= 0,81 (Mudah)
X7	= 0,81 (Mudah)
X8	= 0,90 (Sangat Mudah)
X9	= 0,90 (Sangat Mudah)
X10	= 0,86 (Sangat Mudah)

4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
data	,221	21	,009	,775	21	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Data berdistribusi normal jika Asympt Sig. > 0,05 dan dikatakan tidak berdistribusi dengan normal jika Asympt Sig. < 0,05. Dilihat dari tabel diatas bahwa Asympt Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

5. Uji Wilcoxon (Karena Data Tidak Berdistribusi Normal)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	21 ^b	11,00	231,00
	Ties	1 ^c		
	Total	22		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Interpretasi Output Ranks

1. Negative Ranks atau selisih negatif antara hasil belajar PKn untuk *Pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank maupun Sum Of Ranks. Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* ke nilai *posttest*.

2. Positif Ranks atau selisih (positif) antara hasil belajar PKn untuk *Pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 22 data positif (N) yang artinya ke 22 siswa mengalami peningkatan hasil belajar PKn dari nilai *Pretest* ke nilai *posttest*. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 11,00. sedangkan jumlah rangking positif atau Sum Of Rank adalah sebesar 231,00.
3. Ties adalah kesamaan nilai *Pretest* dan *posttest*, disini nilai Ties adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara *Pretest* dan *posttest*.

	Post Test - Pre Test
Z	-4,033 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Wilcoxon

1. Jika nilai Asymp.Sig <0,05 maka Hipotesis Diterima
2. Jika nilai Asymp.Sig >0,05 maka Hipotesis Ditolak

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui Asymp.Sig. (2-Tailed) berdistribusi 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar PKn untuk *Pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa “Ada Pengaruh Penggunaan Metode CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Sdn 17 Way Serdang”

DAFTAR NILAI PRA-SURVEY

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Kriteria
1	AAP	40	70	Tidak Tuntas
2	ABW	60	70	Tidak Tuntas
3	AW	30	70	Tidak Tuntas
4	AHR	65	70	Tidak Tuntas
5	ASP	40	70	Tidak Tuntas
6	AMI	60	70	Tidak Tuntas
7	ADA	70	70	Tuntas
8	CA	50	70	Tidak Tuntas
9	DAM	90	70	Tuntas
10	DN	20	70	Tidak Tuntas
11	DNS	30	70	Tidak Tuntas
12	GKR	70	70	Tuntas
13	GA	40	70	Tidak Tuntas
14	HM	50	70	Tidak Tuntas
15	MAS	75	70	Tuntas
16	NZ	65	70	Tidak Tuntas
17	NRS	60	70	Tidak Tuntas
18	NS	40	70	Tidak Tuntas
19	SR	70	70	Tuntas
20	SNP	40	70	Tidak Tuntas
21	WT	50	70	Tidak Tuntas
22	YFA	40	70	Tidak Tuntas
Rata-Rata		52,5		

Outline

**PENGARUH METODE CTL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN
DI KELAS V SDN 17 WAY SERDANG**

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan manfaat penelitian
- F. Penelitian Yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Pembelajaran
 - 1. Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
 - 2. Prinsip-prinsip Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
 - 3. Langkah-langkah dalam Penerapan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
 - 4. Kekurangan dan Kelebihan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
- B. Hasil Belajar
 - 1. Pengertian Hasil Belajar

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar
 3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar
 4. Indikator Hasil Belajar
- C. Pembelajaran PKn
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
 2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
 3. Materi PKn
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 17 Way Serdang
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 17 Way Serdang
 - c. Keadaan Siswa dan Guru SDN 17 Way Serdang
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Kegiatan Kelas Eksperimen
 3. Uji Coba Instrumen
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

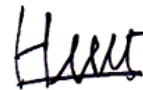
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

3

Metro, 4 Mei 2023

Pembimbing

Peneliti



Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19720210 200701 1 034

Husnun Hanifah
NPM. 1901032018

SOAL PRETEST DAN POSTEST

1. Hidup rukun akan membuat keluarga menjadi...
2. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan keluarga...
3. Apa yang dimaksud dengan hidup rukun...
4. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di sekolah...
5. Orang yang wajib menjaga kerukunan di masyarakat adalah...
6. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan masyarakat...
7. Perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah...
8. Kegiatan bekerja sama dan bahu membahu menyelesaikan pekerjaan untuk kepentingan bersama tanpa memandang perbedaan satu sama lain dapat diwujudkan di dalam kegiatan...
9. Sebutkan manfaat tolong menolong antar sesama....

10.



PEMBAHASAN

1. Bahagia
2. – menghormati anggota keluarga yang lebih tua
 - Belajar bersama saudara
3. Hidup rukun merupakan sebuah konsep hidup damai aman dan tentram saat terciptanya hidup yang saling menghormati, saling menyayangi, dan tidak memandang sebuah perbedaan.
4. – Tidak suka mengejek teman
 - Tidak bertengkar dengan teman
5. Semua warga
6. – Saling membantu dan tolong menolong
 - Saling bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan
7. – Bergotong royong membangun lingkungan sekitar
 - Bekerja sama dalam menjaga keamanan lingkungan
8. Gotong royong
9. – meringankan beban orang lain
 - menciptakan persatuan di masyarakat
10. Keluarga

LEMBAR JAWABAN SISWA

Pretest

Nama : Novita Sari

40

1. Hidup rukun akan membuat keluarga menjadi..Bahagia
2. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan keluarga. Tidak bertengkar dan tidak bersaing
3. Apa yang dimaksud dengan hidup rukun. Tidak bertengkar dan tidak bersaing
4. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di sekolah..saling menolong satu sama lain
5. Orang yang wajib menjaga kerukunan di masyarakat adalah..Rk dan RT dan yang tidak bertengkar
6. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan masyarakat..jika berjabatki bekerja sama
7. Perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah..saling membantu
8. Kegiatan bekerja sama dan bahu membahu menyelesaikan pekerjaan untuk ditakutkan kepentingan bersama tanpa memandang perbedaan satu sama lain dapat diwujudkan di dalam kegiatan...
9. Sebutkan manfaat tolong menolong antar sesama...



Gambar diatas adalah contoh hidup rukun dalam lingkungan....

Jawab

1. Bahagia
2. Tidak bertengkar / Tidak bersaing
3. Tidak bertengkar
4. Saling menolong satu sama lain / menolong teman satu buluh bantuan
5. Rk dan RT
6. jika berjabatki bekerja sama / saling membantu
7. mematuhi apa yang ditakutkan
8. Saling membantu
9. tolong menolong
10. sama

Nama : WULAN

(50)

1. Hidup rukun akan membuat keluarga menjadi..baik dan kompak, saling menyalungi & sama lain
- X 2. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan keluarga..baik, saling menyalungi & sama lain
- X 3. Apa yang dimaksud dengan hidup rukun..hidup yang baik
4. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di sekolah..tidak memilih-milih teman, menyalungi teman
- X 5. Orang yang wajib menjaga kerukunan di masyarakat adalah..Orang baik
- X 6. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan masyarakat..bermusyawarah, kompak
7. Perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah..bergotong royong
- X 8. Kegiatan . bekerja sama dan bahu membahu menyelesaikan pekerjaan untuk kepentingan bersama tanpa memandang perbedaan satu sama lain dapat diwujudkan di dalam kegiatan..masyarakat
9. Sebutkan manfaat tolong menolong antar sesama..mendapatkan bantuan & banyak orang yang suka

10.



Gambar diatas adalah contoh hidup rukun dalam lingkungan.KPI uat Sa

ALM

Nama :

60

1. Hidup rukun akan membuat keluarga menjadi gembira, damai
2. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan keluarga...tidak boleh debat, harus rukun
3. Apa yang dimaksud dengan hidup rukun...yang di maksud hidup rukun itu Perdomaian
4. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di sekolah...tidak boleh debat, membersihkan lingkungan
- X5. Orang yang wajib menjaga kerukunan di masyarakat adalah...Pak RT
- X6. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan masyarakat...membersihkan lingkungan
- X7. Perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah...kerakyatan yang dipimfih
8. Kegiatan bekerja sama dan bahu membahu menyelesaikan pekerjaan untuk kepentingan bersama tanpa memandang perbedaan satu sama lain dapat diwujudkan di dalam kegiatan...gotongroyong
- X9. Sebutkan manfaat tolong menolong antar sesama...kita harus tolong menolong

10.



Gambar diatas adalah contoh hidup rukun dalam lingkungan...keluarga

LEMBAR JAWABAN SISWA

Posttest

Nama : Novita Sari



1. Hidup rukun akan membuat keluarga menjadi...
2. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan keluarga...
3. Apa yang dimaksud dengan hidup rukun...
4. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di sekolah...
5. Orang yang wajib menjaga kerukunan di masyarakat adalah...
6. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan masyarakat...
7. Perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah...
8. Kegiatan bekerja sama dan bahu membahu menyelesaikan pekerjaan untuk kepentingan bersama tanpa memandang perbedaan satu sama lain dapat diwujudkan di dalam kegiatan...
9. Sebutkan manfaat tolong menolong antar sesama....

10.



Gambar diatas adalah contoh hidup rukun dalam lingkungan....

1. Mempererat tali persahabatan memiliki lebih banyak teman
2. Menghormati orang tua membantu menyelesaikan pekerjaan
3. Hidup rukun adalah hidup yang saling menghormati dan saling mengayahi antar sesama
4. Menghormati bapak dan ibu guru bermain bersama teman tanpa membedakan
5. semua masyarakat
6. ikut kerja bakti di lingkungan sekitar menghormati tetangga yang lebih tua
7. gotong royong / kerja bakti
8. kerja bakti gotong royong
9. menjadi (suka) dan memiliki banyak teman
10. di lingkungan sekolah

Nama : ALMAYDA

810

1. Hidup rukun akan membuat keluarga menjadi *harmonis*
2. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan keluarga *membantu ibu menyapu membantu ibu memasak*
3. Apa yang dimaksud dengan hidup rukun... *hidup rukun adalah hidup yang saling ramah*
4. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di sekolah. *piket bersama, gotong royong bersama*
5. Orang yang wajib menjaga kerukunan di masyarakat adalah... *masyarakat*
6. Sebutkan 2 contoh perilaku hidup rukun di lingkungan masyarakat. *menghormati orang tua.*
7. Perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah...
8. Kegiatan bekerja sama dan bahu membahu menyelesaikan pekerjaan untuk kepentingan bersama tanpa memandang perbedaan satu sama lain dapat diwujudkan di dalam kegiatan...
9. Sebutkan manfaat tolong menolong antar sesama....

10.



Gambar diatas adalah contoh hidup rukun dalam lingkungan....

Jawaban

1. harmonis
2. membantu ibu menyapu, membantu ibu memasak
3. hidup rukun adalah hidup yang saling menghormati
4. piket bersama, gotong royong bersama
5. masyarakat
6. menghormati orang tua, membantu menyelesaikan rumah
7. saling merinciai dan menyayangi sesama anggota keluarga
8. keluarga
9. japaapu walaupun orang lain
10. keluarga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan	: SDN 17 Way serdang
Kelas/semester	: V/Genap
Tema	: 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita)
Sub Tema	: 2 (Benda Dalam Kegiatan Ekonomi)
Muatan Terpadu	: Pkn
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

No	Konpetensi Dasar	Indikator
3.4	Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	<p>3.4.1 menjelaskan cara menciptakan kerukunan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>3.4.2 mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang hidup rukun siswa dapat menjelaskan cara menciptakan kerukunan saat di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat secara tepat
2. Dengan kegiatan mengamati gambar tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dengan tepat

D. Metode pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Metode : *contextual teaching and learning* (CTL)


E. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media/alat : Gambar

Sumber belajar : Buku Tematik Kelas V kurikulum 2013

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa. • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali dengan bertanya. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan 	50

<p>Inti</p>	<p>untuk memusatkan perhatian pada materi persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup</p> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diminta melakukan pengamatan terhadap media gambar yang ditampilkan oleh guru</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi gambar diatas • Peserta didik diminta mengungkapkan pendapat dengan percaya diri • Pada akhir diskusi guru memberikan penegasan materi tentang hidup rukun 	<p>Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini • Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru 	<p>10 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutya• Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik	
--	--	--

G. Penilaian Hasil Pembelajaran (ASESMEN)

1. Ranah Kognitif

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal
<p>3.4.1 menjelaskan cara menciptakan kerukunan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>3.4.2 mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan.</p>	Tugas individu	Isian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan contoh perilaku dalam menjaga kerukunan antar sesama umat beragama? 2. Sebutkan contoh menjaga kerukunan dalam masyarakat? 3. Sebutkan tanggung jawab dirimu terhadap sekolah? 4. sebutkan 3 contoh persatuan dan kesatuan dirumah? 5. Apa makna dari “Bhineka Tunggal Ika”?

2. Rubrik Skor

Jawaban	Skor
Jika jawaban semua soal benar	100
Jika jawaban soal yang benar 4	80
Jika jawaban soal yang benar 3	60
Jika jawaban soal yang benar 2	40
Jika jawaban soal yang benar 1	20
Jika jawaban soal salah semua	0

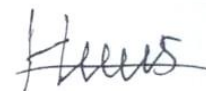
Metro, 06 Mei 2023

Wali Kelas V

Peneliti

Monalisa, S.Pd

NIP.1979100720222120070339757660300013

Husnun Hanifah

NPM 1901032018

Mengetahui,
Kepala SekolahSabar, S.Pd

NIP.19800511 201407 1 001

LEMBAR OBSERVASI SISWA
KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SDN 17 Way Serdang

Kelas/Semester : V (lima)/2 (dua)

Mata Pelajaran : PKn

Materi : persatuan dan kesatuan dalam masyarakat

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Berilah tanda ceklis (✓) untuk setiap aspek yang memenuhi!

No	Nama Siswa	A					B					C					D					E				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	AAP			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
2	ABW			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
3	AW			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
4	AHR			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
5	ASP			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
6	AMIM			✓				✓					✓			✓				✓			✓			
7	ADA			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
8	CA			✓				✓					✓			✓				✓			✓			
9	DAM				✓				✓				✓				✓			✓				✓		
10	DND			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
11	DNS			✓				✓					✓			✓				✓			✓			
12	GKRY			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
13	GAL			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
14	HM			✓				✓					✓			✓				✓			✓			
15	MAS			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
16	NZ				✓				✓				✓				✓			✓				✓		
17	NRS			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
18	NS			✓				✓					✓			✓				✓			✓			
19	SR			✓				✓				✓				✓				✓			✓			
20	SNP				✓				✓				✓				✓			✓				✓		

21	WT			✓			✓			✓			✓			✓
22	YFA		✓			✓			✓			✓			✓	

Keterangan

No	Aspek Yang Diamati
A	Memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan langkah-langkah Cantextual Teaching And Learning
B	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
C	Berdiskusi dalam kelas
D	Bekerjasama dengan kelompok
E	Memberikan gagasan saat evaluasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada situasi yang nyata

Keterangan Skor:

1. Kurang sekali
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Baik sekali

Mengetahui,

Wali Kelas V



Monalisa, S.Pd

NIP.1979100720222120070339757660300013

Metro, 4 Mei 2023

Observer



Husnun Hanifah

NPM 1901032018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan	: SDN 17 Way serdang
Kelas/semester	: V/Genap
Tema	: 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita)
Sub Tema	: 2 (Benda Dalam Kegiatan Ekonomi)
Muatan Terpadu	: Pkn
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

No	Konpetensi Dasar	Indikator
4.4	Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan	4.4.1 menuliskan manfaat hidup rukun

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang hidup rukun, siswa dapat menuliskan manfaat hidup rukun dengan benar

D. Metode pembelajaran

Pendekatan : saintifik


Metode : *contextual teaching and learning* (CTL)**E. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

Media/alat : Gambar

Sumber belajar : Buku Tematik Kelas V kurikulum 2013

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa. • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali dengan bertanya. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi hidup rukun <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diminta melakukan pengamatan terhadap media gambar yang ditampilkan oleh guru</p>	50 Menit

	 <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi gambar diatas • Peserta didik diminta mengungkapkan pendapat dengan percaya diri • Pada akhir diskusi guru memberikan penegasan materi tentang hidup rukun 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini • Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik 	<p>10 Menit</p>

G. Penelitian Hasil Pembelajaran (ASESMEN)

1. Ranah Kognitif

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal
4.4.1 menuliskan manfaat hidup rukun	Tugas individu	Isian	1. Sebutkan 5 contoh manfaat hidup rukun di rumah... 2. Sebutkan 5 contoh manfaat hidup rukun di sekolah....

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Metro, 06 Mei 2023

Wali Kelas V

Peneliti

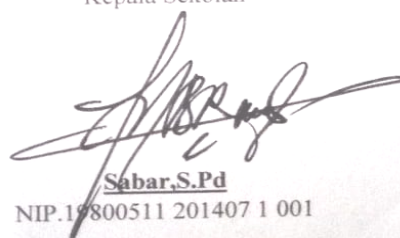


Monalisa, S.Pd
NIP.1979100720222120070339757660300013



Husnun Hanifah
NPM 1901032018

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sabar, S.Pd
NIP.19800511 201407 1 001

LEMBAR OBSERVASI SISWA
KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SDN 17 Way Serdang

Kelas/Semester : V (lima)/2 (dua)

Mata Pelajaran : PKn

Materi : persatuan dan kesatuan dalam masyarakat

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Berilah tanda ceklis (✓) untuk setiap aspek yang memenuhi!

No	Nama Siswa	A					B					C					D					E				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	AAP			✓					✓				✓					✓						✓		
2	ABW			✓					✓				✓					✓							✓	
3	AW			✓					✓				✓					✓						✓		
4	AHR				✓					✓				✓				✓							✓	
5	ASP			✓					✓				✓					✓						✓		
6	AMIM				✓					✓				✓					✓						✓	
7	ADA			✓					✓				✓					✓						✓		
8	CA				✓					✓				✓					✓						✓	
9	DAM				✓						✓			✓					✓							✓
10	DND			✓						✓				✓					✓					✓		
11	DNS			✓						✓				✓					✓					✓		
12	GKRY				✓					✓				✓					✓					✓		
13	GAL			✓			✓						✓						✓					✓		
14	HM				✓					✓				✓					✓					✓		
15	MAS			✓						✓				✓					✓					✓		
16	NZ					✓					✓				✓					✓					✓	
17	NRS			✓						✓				✓					✓					✓		
18	NS			✓				✓					✓						✓					✓		
19	SR				✓					✓				✓					✓					✓		
20	SNP			✓						✓				✓					✓					✓		

SILABUS

Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita
 Subtema 2 : Benda dalam Kegiatan Ekonomi

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4	1.4.1 Menerima persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> • Persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. • Peristiwa yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang makna persatuan dan kesatuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Aplikasi Media SCI

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya. 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup. 4.4 Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat	1.4.2 Meyakini manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4.1 Menerapkan sikap jujur dalam membangun kerukunan di bidang sosial. 2.4.2 Menunjukkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan	mencerminkan persatuan dan kesatuan. • Cara menciptakan kerukunan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. Mengamati gambar mengenai kerukunan untuk persatuan dan kesatuan dalam keluarga dan 		<p>diri</p> <ul style="list-style-type: none"> Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap 		<ul style="list-style-type: none"> Internet Lingkungan

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.	<p>dalam bidang sosial budaya.</p> <p>3.4.1 Mengidentifikasi manfaat persatuan dan kesatuan di dalam kerukunan hidup.</p> <p>3.4.2 Mengetahui pentingnya persatuan dan kesatuan dalam membangun kerukunan hidup.</p> <p>4.4.1</p>		<p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menciptakan kerukunan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. • Mengamati paparan iklan melalui media elektronik. • Mengident 		<p>peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan: Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna penting persatuan dan kesatuan • Menjelaskan manfaat hidup rukun untuk persatuan 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mempresen tasikan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa dengan tepat.</p> <p>4.4.2 Menuliskan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa dengan tepat.</p>		<p>ifikasikan produk iklan elektronik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca karakteristik iklan elektronik. • Mengidentifikasi ciri iklan elektronik. • Mengidentifikasi isi dan jenis iklan elektronik. 		<p>dan kesatuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat keberagaman • Menjelaskan karakteristik individu dalam keberagaman. • Menjelaskan ciri-ciri Iklan elektronik • Menjelas 		
Bahasa Indonesia	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari	<p>3.4.1 Menjelaskan pengertian iklan.</p> <p>3.4.2 Mengetahui</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Iklan media cetak atau elektronik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Kliping • Mengamati iklan 		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelas 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	media cetak atau elektronik. 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Menyajikan informasi berdasarkan iklan dari media cetak atau elektronik. 4.4.2 Menuliskan informasi yang terdapat pada sebuah iklan.	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis iklan elektronik. Karakteristik iklan elektronik. 	elektronik. <ul style="list-style-type: none"> Mengamati iklan dan menyimpulkan isi iklan. Menjelaskan informasi isi iklan. Mengidentifikasi penyusun zat minuman. Membuat bagan tentang materi. Percobaan membuat 		<ul style="list-style-type: none"> kan isi dan jenis iklan elektronik Menjelaskan Informasi isi pada iklan Pemahaman penyusun zat campuran Menjelaskan perbedaan homogen dan zat 		
IPA	3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan	3.9.1 Menjelaskan pengertian zat tunggal dan zat	<ul style="list-style-type: none"> Zat tunggal dan zat campuran. Zat 					

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). 4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.	campuran. 3.9.2 Mengidentifikasi perbedaan antara zat tunggal dan zat campuran. 4.9.1 Menyebutkan sifat-sifat zat campuran. 4,9,2 Menuliskan contoh-contoh zat campuran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	campuran homogen dan zat campuran heterogen.	larutan. • Berdiskusi mengenai materi zat tunggal, zat campuran homogen, dan zat campuran heterogen. • Membaca teks tentang kegiatan ekonomi. • Mengidentifikasi kegiatan ekonomi. • Membaca		campuran heterogen • Pemahaman tentang zat tunggal, zat campuran homogen, dan zat campuran • Menjelaskan kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat		
IPS	3.3 Menganalisis	3.3.1	• kegiatan					

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat</p>	<p>Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>3.3.2 Mengetahui peran ekonomi dalam bidang sosial dan budaya serta upaya memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p> <p>4.3.1 Menyebutkan bentuk usaha</p>	<p>ekonomi dan akibat tidak adanya kegiatan ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis usaha ekonomi. 	<p>tentang usaha ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi mengenai kegiatan ekonomi dan akibatnya jika tidak berkegiatan ekonomi. Mengamati pola rantai tari daerah. Berkreasi membuat pola rantai tari. 		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan jenis-jenis usaha ekonomi Menjelaskan pola rantai karya tari. <p>Keterampilan: Praktik/kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> Mediskusikan peristiwa sehari-hari yang mencerm 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat. 4.3.2 Menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pola lantai gerak tari. • Membuat dan memperagakan pola lantai. 		<p>inkan persatuan dan kesatuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan cara menciptakan kerukunan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. • menganalisis iklan yang terdapat 		
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi	3.3.1 Mengidentifikasi pola lantai dalam tari kreasi daerah. 3.3.2 Mengetahui macam-macam pola	<ul style="list-style-type: none"> • Pola lantai tari daerah. • Gerakan tari. 					

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	daerah.	<p>lantai dalam tarian.</p> <p>4.3.1 Menjelaskan dengan tepat pola lantai tarian daerah tersebut dengan tepat</p> <p>4.3.2 Memperagakan Pola lantai yang terdapat pada gerak tari kreasi daerah.</p>				<p>pada media elektronik atau cetak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi produk iklan elektronik. • Mengidentifikasi isi, jenis, dan ciri-ciri iklan elektronik. • Menusulkan hasil percobaan tentang 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						pembuatan larutan. <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kegiatan ekonomi yang terdapat di dalam masyarakat. • Membedakan zat tunggal, zat campuran homogen, dan zat campuran heterogen • Berkreasi membuat 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						<p>pola lantai tari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeragakan pola lantai gerak tari. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						atau praktik yang terkait sub tema		

Mengetahui,
Kepala SDN 17 Way Serdang


Sabar, S.Pd
NIP. 198005112014071001

Metro, 4 Mei 2023

Guru Kelas V



Monalisa, S.Pd

NIP. 197910072022120070339757660300013

KEGIATAN-KEGIATAN PEMBELAJARAN







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2208/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 17 WAY SERDANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2209/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 12 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **HUSNUN HANIFAH**
NPM : 1901032018
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 17 WAY SERDANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS V SDN 17 WAY SERDANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2209/In.28/D.1/TL.01/05/2023

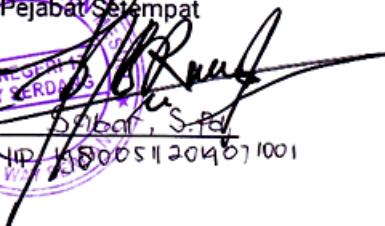
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **HUSNUN HANIFAH**
NPM : 1901032018
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 17 WAY SERDANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS V SDN 17 WAY SERDANG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 Mei 2023

Mengetahui
Pejabat Setempat

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 196705311993032003

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 17 WAY SERDANG**



Alamat : Jln Simpang 3 Desa Gedung Srimulyo Kec. Way Serdang Kabupaten Mesuji

Nomor : 421/234/III.1.4/SDN-17WS/GSM-WS/MSJ/2023

Lampiran : -

Perihal : Balasan Permohonan Izin Rresearch

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SABAR, S.Pd**

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 17 Way Serdang

Menindak lanjuti surat Permohonan Izin Rresearch , maka dengan ini kami mengizinkan Rresearch di SDN 17 Way Serdang kepada:

Nama : **HUSNUN HANIFAH**

NPM : 1901032018

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS V SDN 17 WAY
SERDANG**

Demikian surat ini kami sampaikan, agar digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Way Serdang 15, Mei 2023
Kepala SDN 17 Way Serdang


SABAR, S.Pd

NIP:198005112014071001



**PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 17 WAY SERDANG (NPSN : 10809598)
KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI**

Alamat : Jln. Simpang Tiga No.28 Gedung Sri Mulyo Kecamatan Way Serdang Kode Pos 34697

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421/235/III.1.4/SDN-17WS/GSM-WS/MSJ/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SABAR, S.Pd**
NIP : 19800511 201407 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 17 Way Serdang

Menerangkan :

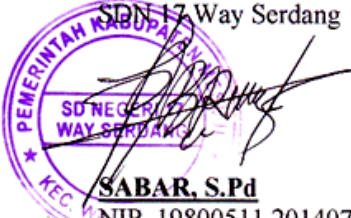
Nama : **Husnun Hanifah**
NPM : 1901032018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Metode CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Di Kelas V SDN 17 Way Serdang

Bahwa nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di SDN 17 Way Serdang mata pelajaran PKn Kelas 5 pada tanggal 16-19 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mesuji, 19 Mei 2023.

Kepala Sekolah
SDN 17 Way Serdang


SABAR, S.Pd
 NIP. 19800511 201407 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-756/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HUSNUN HANIFAH
NPM : 1901032018
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901032018

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



Asad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Husnun Hanifah
NPM : 1901032018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS V SDN 17
WAY SERDANG

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Juni 2023
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2143/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nuryanto (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: HUSNUN HANIFAH
NPM	: 1901032018
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: PENGARUH METODE CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS V SDN 17 WAY SERDANG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901032018>.
Token = 1901032018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Husnun Hanifah
NPM : 1901032018

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 26/05 27	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis diperdalam lagi. - Abstrak, kata pengantar, dan motto diperbaiki lagi - Halaman judul dan hal sampul diperbaiki - Pastikan semua tulisan sesuai dg buku pedoman 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Nurvanto, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Husnun Hanifah
NPM : 1901032018

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 27 / 8	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Talisman aqiqah baru ditulis miring - Talisman jangkar ditulis dari dua syafi - Amuleti dengan huruf kasepi - P.A.B. Y. Mubandhi lagi 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Nurvanto, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Husnun Hanifah
NPM : 1901032018

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 31/5 23	✓	- lengkapi dengan karsip dan karsip M dibutuhkan - Tahati lagi semua tulisan ada	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Husnun Hanifah
NPM : 1901032018

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sabtu 07/23 6	✓	- ACC untuk dimuna gusahkan - Sekda daftar manajemen	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19720210 200701 1 034

Daftar Riwayat Hidup



Husnun Hanifah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua yang bernama Totok dan Romiyat sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di desa Hadimulyo, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji pada tanggal 02 Mei 2001. Saat ini penulis sedang dalam proses penyelesaian gelar S1 di Institut Agama Islam Negeri, sebelumnya penulis menempuh jenjang pendidikan dimulai dari

SD Negeri 02 Way Serdang lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan ke SMP Negeri 1 Belitang lulus pada tahun 2016, setelah itu lanjut ke SMA Negeri 2 Way Serdang lulus pada tahun 2019. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas V SDN 17 Way Serdang”